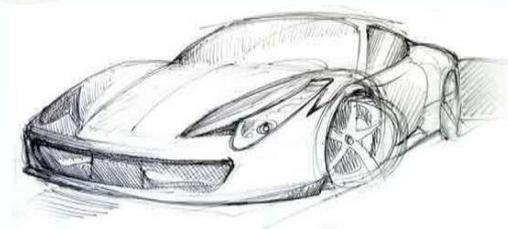
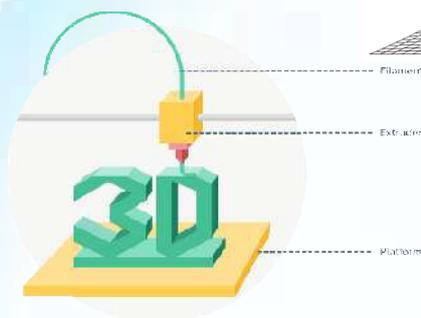
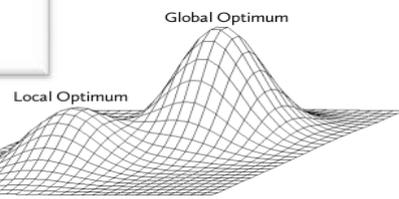
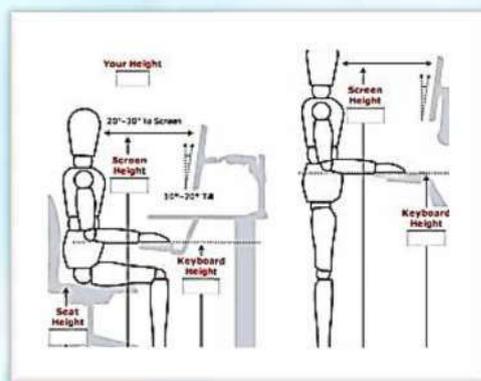


JURNAL REKAVASI

Jurnal Rekayasa & Inovasi Teknik Industri



Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta					
Jurnal REKAVASI	Vol. 6	No. 2	Hlm. 60-123	Yogyakarta Desember 2018	ISSN: 2338-7750

DAFTAR ISI

THE ANALYSIS OF PHYSICAL AND MENTAL WORK LOAD USING NIOSH EQUATION AND NASA-TASK LOAD INDEX (TLX) METHOD <i>Daya Sektiawan, Risma Adelina Simanjuntak, Winarni</i>	60-68
ANALISIS PENGARUH SIKAP, POLA PIKIR DAN MENTALITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS DI PT.ADI SATRIA ABADI) <i>Lucelia Maria Da Costa Amaral, Muhammad Yusuf, Winarni</i>	69-74
ANALISIS ERGONOMI FISIK DENGAN METODE JOB STRAIN INDEX DAN ERGONOMI KOGNITIF GUNA MENGURANGI RISIKO KECELAKAAN KERJA <i>Ardian Muhjid Permana, Risma Adelina Simanjuntak, Muhammad Yusuf</i>	75-81
IDENTIFIKASI BAHAYA KERJA MENGGUNAKAN HAZARD IDENTIFICATION AND RISK ASSESMENT (HIRA) DAN POSTUR KERJA UNTUKMENGURANGI KECELAKAAN KERJA PADA DEPARTEMEN PRODUKSI DENGAN RAPID UPPER LIMB ASSESMENT (RULA) Studi Kasus Pada: PT. Medari Karya Mulia <i>Akhyar Efendi, Muhammad Yusuf, Titin Isna Oesman</i>	82-90
ANALISIS PERSEDIAAN BIAYA BAHAN BAKU DENGANMENGGUNAKANMETODE FIFO, LIFO, DAN AVERAGE COST PADA PRODUKSI MAJALAH DJAKA LODANG PADA PT MURIA BARU <i>Pungky Susanti, Petrus Wisnubroto, Cyrilla Indri Parwati</i>	91-99
PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK KAYU LAPIS MENGGUNAKAN METODE SIX SIGMA & KAIZEN SERTA STATISTICAL QUALITY CONTROL SEBAGAI USAHA MENGURANGI PRODUK CACAT <i>Roby Rio Andiwibowo, Joko Susetyo, Petrus Wisnu Broto</i>	100-110
RISIKO PRODUKSI PADA INDUSTRI PETERNAKAN AYAM BROILER DI KABUPATEN ACEH BESAR <i>Heri Tri Irawan, Hasan Yudie Sastra, Muhammad Dirhamsyah</i>	111-116
MODEL SUMBER DAYA AIR UNTUK KAWASAN INDUSTRI DAN PERUMAHAN DENGAN PENDEKATAN SISTEM DINAMIS <i>Mohamad Jihan Shofa, Wahyu Oktri Widyarto</i>	117-123

ANALISIS PERSEDIAAN BIAYA BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE FIFO, LIFO, DAN AVERAGE COST PADA PRODUKSI MAJALAH DJAKA LODANG PADA PT MURIA BARU

Pungky Susanti, Petrus Wisnubroto, Cyrilla Indri Parwati

Jurusan Teknik Industri

Fakultas Teknologi Industri, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

Jl. Kalisahak 28 Yogyakarta

Email : Pungkysusanti25@gmail.com, wisnubroto@akprind.ac.id, indit@akprind.ac.id

ABSTRACT

Supply is has a great value, therefore supply must be considered in its reporting. As one of the non-monetary assets.. The purpose of this study is to choose the most appropriate method based on the three methods used, namely FIFO, LIFO, and AVERAGE COST to determine the most effective raw material supply costs for the company. The results of the study show that from the three methods used, the following conclusions are obtained : FIFO period system calculated from the amount of expenditure is Rp27,306,771.60, and the value of supply calculated from the final amount in the total cost column is Rp306,000.00 and the profit obtained is Rp62 .285,636.27. The following results are obtained using the LIFO period system calculated from the total expenditure of Rp25,263,557.60, and the supplies value calculated from the amount of the final balance in the total cost column of Rp306.000,00 profited Rp60,283,286.45. And from the calculation with Average Cost method, the following results calculated from the total expenditure Rp27.307.910.93, and the supplies value calculated from the total balance in the total cost column Rp304.860.67 and profited Rp62.287.869.25.

Keywords: *Supply, FIFO, LIFO, Average.*

INTISARI

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang mempunyai nilai cukup besar. Oleh karena itu persediaan harus diperhatikan dalam pelaporannya. Tujuan dari penelitian ini adalah memilih metode yang paling tepat dari ketiga metode yang digunakan yaitu FIFO, LIFO dan *AVERAGE COST* untuk menentukan persediaan biaya bahan baku yang paling efektif bagi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga metode yang digunakan didapatkan kesimpulan sebagai berikut : dengan menggunakan sistem periode FIFO dihitung dari jumlah pengeluaran adalah sebesar Rp27.306.771,60 , dan nilai persediaan dihitung dari jumlah akhir saldo yang terdapat pada kolom total biaya adalah Rp306.000,00 serta laba yang diperoleh adalah Rp62.285.636,27. Dari hasil perhitungan metode LIFO didapatkan hasil sebagai berikut dengan menggunakan system periode LIFO dihitung dari jumlah pengeluaran adalah sebesar Rp25.263.557,60 , dan nilai persediaan dihitung dari jumlah saldo akhir yang terdapat pada kolom total biaya adalah sebesar Rp306.000,00 serta laba yang diperoleh adalah Rp60.283.286,45. Dan dari hasil perhitungan metode *Average Cost* didapatkan hasil sebagai berikut dengan menggunakan system periode *Average Cost* dihitung dari jumlah pengeluaran adalah Rp27.307.910,93, dan nilai persediaan dihitung dari jumlah saldo akhir yang terdapat pada kolom total biaya Rp304.860,67, dan laba yang diperoleh adalah Rp62.287.869,25

Kata Kunci : *Persediaan, FIFO, LIFO, Average.*

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Latar Belakang Masalah

PT Muria Baru merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang cetak dan pers, antara lain yang di produksi oleh PT Muria Baru adalah Tabloid, koran, majalah djoko lodhang , dan jasa pelayanan cetak non komersil. PT Muria Baru selalu mengutamakan hasil kualitas dari setiap produksi yang dilakukannya, tentu saja hal ini tidak akan terlepas dari kualitas bahan baku yang digunakan oleh perusahaan, bahan baku utama yang digunakan untuk membuat majalah yaitu kertas. Kertas yang digunakan ada 2 macam yaitu kertas untuk cover majalah dan juga kertas untuk isi, untuk kertas cover PT MURIA BARU menggunakan jenis kertas yaitu kertas AP (*Art paper*) 120 gram dan untuk isinya PT MURIA BARU menggunakan kertas CD (*New print*) 48 gram.

Yang menjadi permasalahan pada perusahaan tersebut adalah belum adanya upaya pengendalian biaya bahan baku dan belum adanya penanganan secara tepat mengenai pengadaan biaya bahan baku

dalam proses produksi dan adanya kehabisan stok digudang yang disebabkan oleh naiknya tingkat pemakaian yang tak terduga. Hal lain yang dihadapi adalah kelebihan bahan baku, yang akan mengakibatkan penambahan biaya lain. Oleh karena itu perlu adanya penanganan secara tepat agar proses produksi dapat berjalan secara lancar dan metode Fifo (*First In Frist Out*) yang mana metode ini digunakan untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual(dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan(pengeluaran) barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang pertama tadi. Metode LIFO (*Last In Frist Out*) Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP), maka dianggap barang yang dibeli terakhir harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (Pengeluaran) barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang terakhir tadi, maka diambilkan dari pembelian sebelumnya. Dengan metode Average cost / Biaya rata-rata, biaya semua item selama periode waktu tertentu dibuat rata-rata untuk menentukan nilai persediaan akhir. Jika terjadi kenaikan atau penurunan biaya. Metode rata-rata akan cenderung mengurangi perbedaan keduanya. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi perusahaan, seperti memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara berturut- turut mulai dari bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi yang selanjutnya akan didistribusikan kepada konsumen, bagi banyak perusahaan terutama yang berkiprah dalam bidang usaha eceran dan grosir. Persediaan merupakan aktiva paling besar yang dimiliki oleh perusahaan dibanding dengan aktiva lancar lainnya. Persediaan digolongkan kedalam aktiva lancar (*current asset*), karena umumnya persediaan dapat diubah menjadi kas atau aktiva lainnya dalam suatu daur kegiatan usaha (*operating cycle*) perusahaan. Persediaan dapat diklasifikasikan menurut jenis usaha dan dari perusahaan yang bersangkutan karena jenis barang- barang yang akan dikelompokkan sebagai persediaan adalah berbeda- beda bagi setiap perusahaan. Pada suatu perusahaan tertentu suatu jenis barang diklasifikasikan sebagai persediaan namun pada perusahaan lain mungkin diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Metode arus biaya persediaan merupakan perhitungan persediaan berdasarkan harga pokok barang persediaan tersebut. Metode arus biaya persediaan adalah kebijakan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antar *economic agent* yang berkaitan dengan persediaan, pemilihan metode arus biaya persediaan akan berdampak pada laba perusahaan.

Biaya merupakan alat yang sangat penting dalam perusahaan tanpa adanya biaya maka proses produksi tidak akan dapat berjalan secara lancar, oleh karena itu maka dalam menentukan proses produksi perlu adanya biaya, yaitu biaya bahan baku. Biaya sendiri didefinisikan sebagai penurunan manfaat ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Menurut Nafarin (2004:379) Biaya adalah nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang/ modal.

Sedangkan menurut Purba dan radiks (2006:209) *Tentative set of Broad Accounting Principles Enterprise*, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Bila istilah biaya digunakan secara spesifik, istilah ini dilengkapi menunjukkan objek yang bersangkutan, misalnya biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya standar, biaya diferensial, biaya kesempatan dan sebagainya.

Agar penggunaan bahan baku lebih efektif dan efisien maka diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian bahan baku. Persediaan yang melebihi batas akan menyebabkan tingginya biaya penyimpanan (biaya gudang) dan segi pembelanjannya yang tidak efektif. Disisi lain persediaan yang terlalu sedikit dapat mengganggu kelancaran proses produksi, bahkan proses produksi dapat terhenti. Hal ini mengakibatkan biaya tambahan yang digunakan untuk mencari atau membeli bahan baku pengganti secepatnya.

Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dibahas serta untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok masalah, maka dibuat batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh efisiensi biaya persediaan dengan pengendalian biaya bahan baku utama produksi majalah Djaka Lodang.
2. Penelitian ini diambil data penjualan bulan Januari'17 – Desember'17
3. Penelitian dilakukan hanya pada bahan baku utamanya.
4. Metode yang digunakan untuk menganalisis penentuan persediaan bahan baku adalah metode *Fifo*, *Lifo*, dan *Average*.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memilih metode untuk menentukan persediaan biaya bahan baku perusahaan *fifo*, *lifo* dan *average*

LANDASAN TEORI (THEORY)

Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan di gudang penyimpanan suatu perusahaan dan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Misalnya digunakan dalam proses produksi, perakitan, dan lain-lain. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, dan barang jadi ataupun suku cadang. Sedangkan persediaan bahan baku adalah item yang dibeli dari para *supplier* untuk digunakan sebagai *input* dalam proses produksi (Yamit, Z 1999). Persediaan merupakan suatu modal yang umum digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan usaha pengendalian bahan baku maupun barang jadi dalam suatu aktivitas perusahaan. Ciri khas dari model persediaan adalah solusi optimalnya difokuskan untuk menjamin persediaan dengan biaya serendah-rendahnya.

Secara teknis, persediaan adalah suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya persediaan bahan yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan barang yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Penetapan jadwal dan jumlah pemesanan yang harus dipesan merupakan pernyataan dasar yang harus terjawab dalam pengendalian persediaan (Ristono, 2009).

Pertanyaan mendasar yang harus dijawab dalam sistem persediaan adalah “berapa banyak” dan “kapan” melakukan pemesanan. Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut sangat tergantung pada parameter seperti permintaan, biaya persediaan dan tenggang waktu (Yamit, 2005)

Biaya Dalam Persediaan

Menurut (Mulya, 2010) Biaya yang timbul dari pembentukan persediaan antara lain :

1. Biaya penanganan, meliputi biaya perawatan, penyimpanan, asuransi, pajak, property, dan penyusutan
2. Biaya pemesanan adalah biaya yang berkenaan dengan penempatan dari pemrosesan pesanan kepada pemasok.
3. Biaya *stock out*, meliputi biaya kegagalan memenuhi biaya pelanggaran, bagi perusahaan produksi yaitu biaya dari hilangnya penjualan dan laba serta hilangnya *goodwill* pelanggan. Bagi perusahaan manufaktur, biaya *stock out* meliputi biaya penundaan produksi dan biaya penurunan waktu serta biaya yang berkaitan dengan memulai kembali produksi.

Metode FIFO

FIFO (*First in, first out*)

Metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama, banyak digunakan oleh perusahaan khususnya untuk kepentingan internal. Dengan metode FIFO, biaya persediaan dihitung berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan sisa dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir. Persediaan akhir dari metode FIFO ditaksir secara teliti (hati-hati) berdasarkan nilai aktual saat ini. Ketika harga bahan baku dan biaya lainnya dijadikan sasaran perubahan, maka metode FIFO tidak mungkin berhasil dalam melakukan penyesuaian biaya terhadap pendapatan saat ini. Oleh karena itu perubahan biaya dapat menciptakan penyimpangan laporan rugi laba. Metode FIFO lebih mudah dan cocok dengan operasi berbagai macam perusahaan dan mudah menyesuaikan dengan sistem kontinyus maupun sistem periodik.

Metode LIFO

Lifo (*last in first out*) yang berarti masuk terakhir keluar pertama. Mengasumsikan unit persediaan yang dibeli pertama akan dikeluarkan dikemudian hari. Artinya unit yang pertama kali dicatat saat penjualan adalah unit yang terakhir kali masuk. Metode ini bisa menghemat pajak saat inflasi karena hanya menghasilkan laba yang kecil. Karena harga beli terakhir dibebankan ke operasi dalam periode kenaikan harga.

Metode Rata- Rata (*Average*)

Rata – rata tertimbang (*Average*) menghitung biaya perunit yang serupa pada awal periode dan biaya yang dibeli selama suatu periode menggunakan metode ini. Membagi biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia adalah cara untuk menghitung biaya persediaan maka persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata.

METODE PENELITIAN (METHODS)**Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Muria Baru yang beralamat di Jl. Patehan Tengah no, 35, Keraton, Kota, Yogyakarta.

Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pedahuluan

Pada tahap ini dilakukan penjagaan atas kemungkinan berlangsungnya suatu penelitian, termasuk seluruh aspek yang nantinya akan berpengaruh seperti kendala yang mungkin terjadi serta faktor yang mendukung berlangsungnya penelitian.

2. *Study* literatur

Tujuannya adalah mencari informasi yang berguna untuk melakukan penelitian yang terdapat dalam literatur dan pendukung lainnya guna mencari kemungkinan ditemukannya permasalahan sesuai dengan bidang studi yang dipelajari.

3. Perumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas bagaimana cara meminimalkan persediaan guna menentukan HPP penjualan dan metode yang efektif yang dapat dipilih oleh perusahaan

4. Penetapan Tujuan Penelitian

Dari hasil literatur dan studi pustaka maka dapat ditentukan perumusan masalah, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan solusi yang akan dicapai. Yaitu meminimalkan persediaan guna menentukan HPP dan metode yang efektif

5. Pengumpulan Data

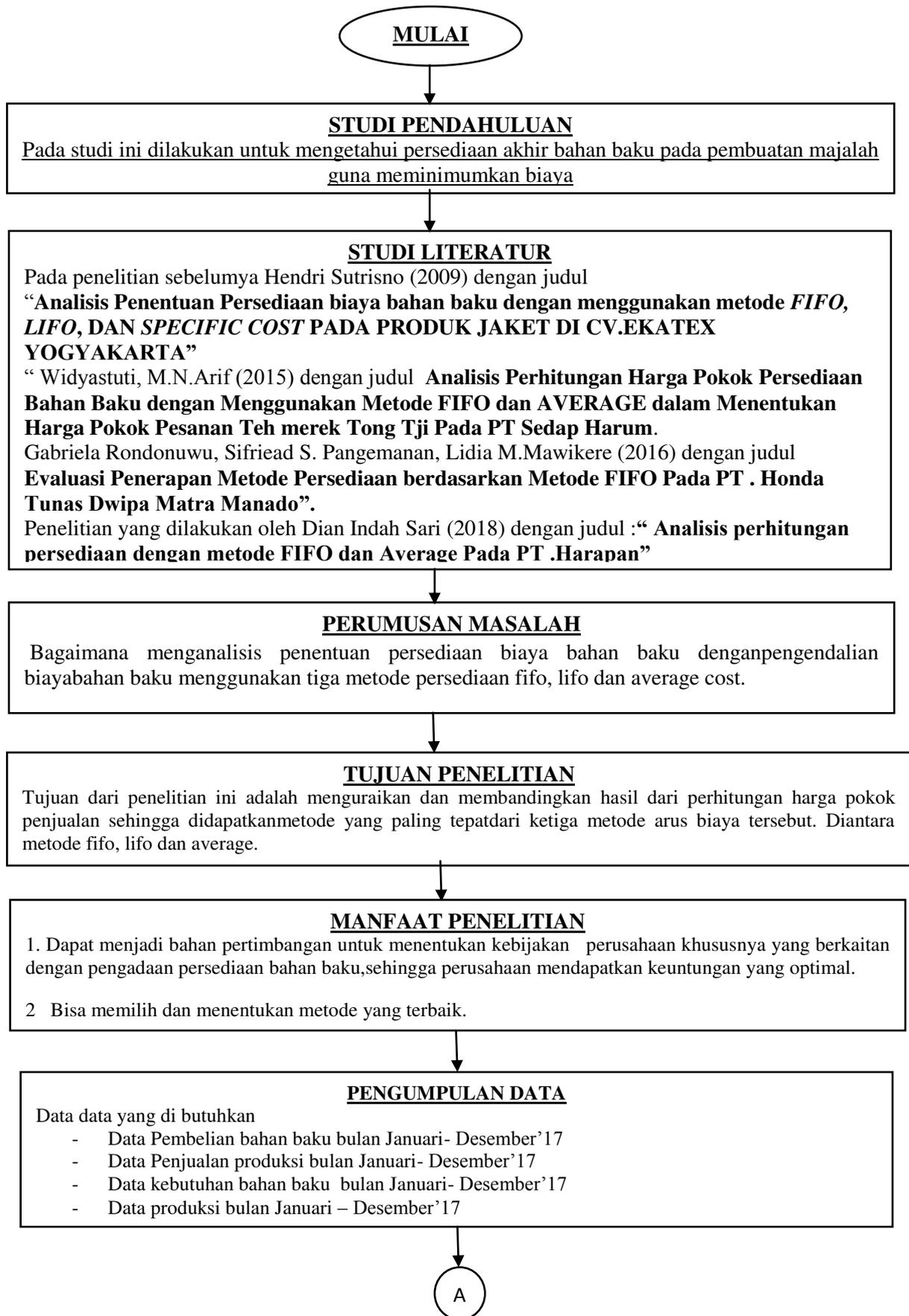
Pada proses pengumpulan data, data input yang digunakan adalah data- data yang berhubungan dengan metode yang akan digunakan dan sebagai pertimbangan sumber dari data peneliti terdahulu.

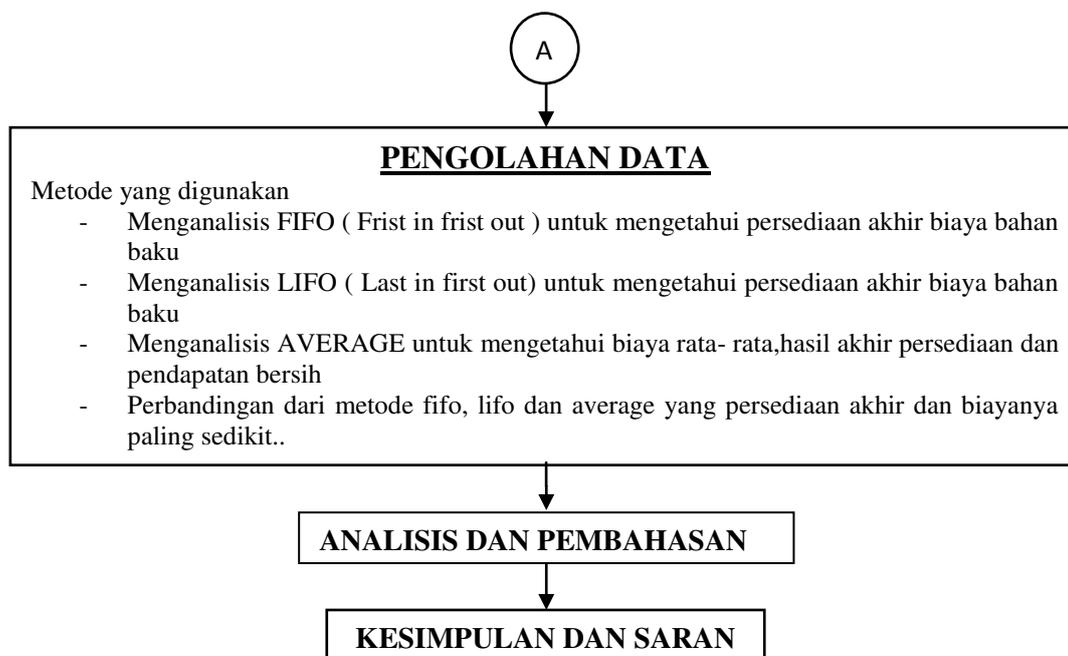
Data yang dibutuhkan antara lain :

- a. Data kebutuhan bahan baku
- b. Data Pembelian bahan baku
- c. Data Produksi
- d. Data Penjualan dan data lainnya.

- Metode pengumpulan data sekunder

Data didapat dengan cara tidak langsung, dalam arti dari literatur buku-buku petunjuk serta sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian.





Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

PEMBAHASAN (DISCUSSIONS)

Analisis Data

Tabel 1. Data kebutuhan bahan baku Majalah Djaka Lodang selama bulan Januari-Desember 2017

Bulan	Jumlah Cetak
Januari	12500
Februari	8800
Maret	10400
April	11450
Mei	13000
Juni	14550
Juli	12050
Agustus	10800
September	11450
Oktober	8800
November	10400
Desember	13300

Sumber : Data perusahaan

Tabel 2. Data Pembelian bahan baku kertas ISI (*Newprint*) 48 gram bulan Januari- Desember 2017

Bulan	Lembar Cetak	Harga/ Lembar	Jumlah
Januari	12000	Rp 195	Rp 2.340.000
Februari	8448	Rp 195	Rp 1.647.360
Maret	9984	Rp 195	Rp 1.946.880
April	10992	Rp 195	Rp 2.143.440
Mei	12480	Rp 200	Rp 2.496.000
Juni	13698	Rp 195	Rp 2.723.760
Juli	11568	Rp 200	Rp 2.313.600
Agustus	10368	Rp 195	Rp 2.021.760
September	10992	Rp 195	Rp 2.143.440
Oktober	8448	Rp 195	Rp 1.647.360
November	9984	Rp 195	Rp 1.946.880
Desember	12768	Rp 200	Rp 2.553.600
Total			Rp 25.924.080

Sumber : Data perusahaan

Tabel 3. Data Pembelian Bahan baku kertas *COVER (artpaper)* bulan Januari-Desember 2017

Bulan	Cetak Cover	Harga/ Lembar	Jumlah
Januari	500	Rp 232,6	Rp 116.300
Februari	352	Rp 232,6	Rp 81.875,2
Maret	416	Rp 232,6	Rp 96.761,6
April	458	Rp 232,6	Rp 106.530,8
Mei	520	Rp 300	Rp 156.000
Juni	582	Rp 232,6	Rp 135.373,2
Juli	482	Rp 300	Rp 144.600
Agustus	432	Rp 232,6	Rp 100.483,2
September	458	Rp 232,6	Rp 106.530,8
Oktober	352	Rp 232,6	Rp 81.875,2
November	416	Rp 232,6	Rp 96.761,6
Desember	532	Rp 300	Rp 159.600
Total			Rp 1.382.691,6

Sumber: Data Perusahaan

Tabel 4. Data penjualan majalah pada bulan Januari – Desember 2017

Periode	Hasil Pengolahan (Unit)	Harga/ Lembar	Jumlah
1	500	Rp 13.000	Rp 3.250.000
2	352	Rp 13.000	Rp 2.288.000
3	416	Rp 13.000	Rp 2.704.000
4	458	Rp 13.000	Rp 2.977.000
5	520	Rp 13.000	Rp 3.380.000
6	582	Rp 13.000	Rp 3.783.000
7	482	Rp 13.000	Rp 3.133.000
8	432	Rp 13.000	Rp 2.808.000
9	458	Rp 13.000	Rp 2.977.000
10	352	Rp 13.000	Rp 2.288.000
11	416	Rp 13.000	Rp 2.704.000
12	532	Rp 13.000	Rp 3.458.000
Total			Rp 35.750.000

Sumber : Data Perusahaan

Hasil perhitungan persediaan biaya bahan baku dengan menggunakan metode FIFO bulan Januari-Desember.

Tabel 5. Hasil pengolahan data dengan metode FIFO untuk kertas isi (*Newprint*) 48 gram

Tanggal	Pembelian			Pengeluaran			Saldo		
	Banyak (lembar)	Harga/ lembar	Jumlah (Rp)	Banyak (lembar)	Harga/ lembar	Jumlah (Rp)	Banyak (lembar)	Harga/ lembar	Jumlah (Rp)
01/01/17	-	-	-	-	-	-	1440	Rp 200	Rp 288.000
31/01/17	12.000	Rp 195	Rp 2.340.000	-	-	-	1440	Rp 200	Rp 288.000
							12.000	Rp 195	Rp 2.340.000
31/01/17	-	-	-	1440	Rp 200	Rp 288.000			
				10.550	Rp 195	Rp 2.059.200	1440	Rp 195	Rp 280.800
28/02/17	8.448	Rp 195	Rp 1.647.360	-	-	-	1440	Rp 195	Rp 280.800
							8.448	Rp 195	Rp 1.647.360
28/02/17	-	-	-	1440	Rp 195	Rp 280.800			
				7008	Rp 195	Rp 1.366.560	1440	Rp 195	Rp 280.800
31/03/17	9984	Rp 195	Rp 1.946.880	-	-	-	1440	Rp 195	Rp 280.800
							9984	Rp 195	Rp 1.946.880
31/03/17	-	-	-	1440	Rp 195	Rp 280.800			
				8544	Rp 195	Rp 1.666.080	1440	Rp 195	Rp 280.800
30/04/17	10.992	Rp 195	Rp 2.143.440	-	-	-	1440	Rp 195	Rp 280.800
							10.992	Rp 195	Rp 2.143.440

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 6. Hasil Perhitungan persediaan biaya bahan baku dengan menggunakan metode LIFO untuk kertas isi (*Newprint*) 48 gram pada bulan Januari – Desember 2017

Tanggal	Pembelian			Pengeluaran			Saldo		
	Banyak (lembar)	Harga/lembar	Jumlah (Rp)	Banyak (lembar)	Harga/lembar	Jumlah (Rp)	Banyak (lembar)	Harga/lembar	Jumlah (Rp)
01/01/17	-	-	-	-	-	-	1440	Rp 200	Rp 288.000
31/01/17	12.000	Rp 195	Rp 2.340.000	-	-	-	1440	Rp 200	Rp 288.000
							12.000	Rp 195	Rp 2.340.000
31/01/17	-	-	-	12.000	Rp 195	Rp 2.340.000	1440	Rp 200	Rp 288.000
28/02/17	8.448	Rp 195	Rp 1.647.360	-	-	-	1440	Rp 200	Rp 288.000
							8.448	Rp 195	Rp 1.647.360
28/02/17	-	-	-	8448	Rp 195	Rp 1.647.360	1440	Rp 200	Rp 288.000
31/03/17	9984	Rp 195	Rp 1.946.880	-	-	-	1440	Rp 200	Rp 288.000
							9984	Rp 195	Rp 1.946.880
31/03/17	-	-	-	9984	Rp 195	Rp 1.946.880	1440	Rp 200	Rp 288.000
30/04/17	10.992	Rp 195	Rp 2.143.440	-	-	-	1440	Rp 200	Rp 288.000
							10.992	Rp 195	Rp 2.143.440
•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
					Total	Rp 23.977.395			Rp 3.122.400

Sumber : Pengolahan Data

Hasil Perhitungan Persediaan biaya bahan baku dengan menggunakan metode *Average Cost* untuk Kertas Isi (*Newprint*) 48 gram.

Tabel 7. Hasil Perhitungan persediaan biaya bahan baku dengan menggunakan metode *Average*

Tanggal	Pembelian			Pengeluaran			Saldo		
	Banyak (lembar)	Harga/lembar	Jumlah (Rp)	Banyak (lembar)	Harga/lembar	Jumlah (Rp)	Banyak (lembar)	Harga/lembar	Jumlah (Rp)
01/01/17	-	-	-	-	-	-	1.440	Rp 200	Rp 288.000
31/01/17	12.000	Rp 195	Rp 2.340.000	-	-	-	13.440	Rp 195,54	Rp 2.628.000
31/01/17	-	-	-	12.000	Rp 195,54	Rp 2.346.428,57	1.440	Rp 195,54	Rp 281.571,43
28/02/17	8.448	Rp 195	Rp 1.647.360	-	-	-	9.888	Rp 195,08	Rp 1.928.931,43
28/02/17	-	-	-	8448	Rp 195,08	Rp 1.648.019,08	1.440	Rp 195,08	Rp 280.912,34
31/03/17	9984	Rp 195	Rp 1.946.880	-	-	-	11.424	Rp 195,01	Rp 2.227.792,34
31/03/17	-	-	-	9984	Rp 195,01	Rp 1.946.978,18	1.440	Rp 195,01	Rp 280.814,16
30/04/17	10.992	Rp 195	Rp 2.143.440	-	-	-	12.432	Rp 195	Rp 2.424.254,16
30/04/17	-	-	-	10.992	Rp 195	Rp 2.143.452,52	1.440	Rp 195	Rp 280.801,64
31/05/17	12.480	Rp 200	Rp 2.496.000	-	-	-	13.920	Rp 199,48	Rp 2.776.801,64
31/05/17	-	-	-	12.480	Rp 199,48	Rp 2.489.546,30	1.440	Rp 199,48	Rp 287.255,34
30/06/17	13.968	Rp 195	Rp 2.723.760	-	-	-	15.408	Rp 195,42	Rp 3.011.015,34
30/06/17	-	-	-	13.968	Rp 195,42	Rp 2.729.612,04	1.440	Rp 195,42	Rp 281.403,30
•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
					Total	Rp 25.924.809,56			Rp 2.834.401,68

Sumber : Pengolahan Data

Data lainnya sebagai berikut :

- Biaya Operasional : Rp6000.000,00Per bulan
: Rp6.000.000x 12 bulan
: Rp72.000.000,00
- Persediaan awal : 1500 (1440 isi + 60 cover) dengan biaya
: Rp306.000,00
- Persediaan akhir : 1500 dengan biaya Rp306.000,00
- Tingkat pajak : 2%

Tabel 8. Perhitungan pendapatan bersih

Metode	FIFO	LIFO	AVERAGE COST
Penjualan	Rp35.750.000,00	Rp35.750.000,00	Rp35.750.000,00
Persediaan Awal	Rp 306.000,00	Rp 306.000,00	Rp306.000,00
Produksi	Rp20.700.000,00	Rp20.700.000,00	Rp20.700.000,00
Barang untuk dijual	Rp27.612.771,60	Rp25.569.557,6	Rp27.667.910,93
Persediaan akhir	Rp 306.000,00	Rp306.000,00	Rp304.860,67
HPP	Rp27.306.771,6	Rp25.263.557,6	Rp27.309.050,26
Pendapatan kotor	Rp8.443.228,4	Rp10.486.442,4	Rp8.440.949,74
Biaya operasi	Rp72.000.00,00	Rp72.000.000,00	Rp72.000.000,00
Laba sebelum pajak	Rp63.556.771,6	Rp61.513.557,6	Rp63.559.050,26
Pajak pendapatan	Rp1.271.135,43	Rp1.230.271,15	Rp1.271.181,01
Laba bersih	Rp62.285.,636,17	Rp60.283.286,45.	Rp62.287.869,25

Rumus menghitung pendapatan bersih

Barang tersedia untuk dijual	: Pembelian + Persediaan awal
HPP	: Barang tersedia untuk dijual – Persediaan akhir
Laba kotor	: Pendapatan – HPP
Biaya operasioanl	: Biaya utama + Biaya overhead pabrik+ Beban Komersil
Laba sebelum pajak	: Biaya operasi – Pendapatan kotor
Pajak Pendapatan	: Tingkat Pajak : Biaya operasi
Laba bersih	: Laba sebelum pajak – Pajak pendapatan

KESIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan penentuan persediaan akhir biaya bahan baku dengan menggunakan metode FIFO, LIFO dan *Average Cost* adalah sebagai berikut :

1. Nilai persediaan akhir biaya bahan baku dengan menggunakan metode FIFO adalah Rp306.000,00 dengan jumlah total biaya pengeluaran bahan baku Rp27.306. , 771,60 dan laba bersih yang diperoleh adalah Rp62.285.636,17.
2. Nilai persediaan akhir biaya bahan baku dengan menggunakan metode LIFO adalah Rp306.000,00 dengan jumlah total biaya pengeluaran bahan baku Rp25.263.557,60 laba bersih yang diperoleh adalah Rp60.283.286,45.
3. Nilai persediaan akhir biaya bahan baku dengan menggunakan metode *Average Cost* adalah Rp304.860,67 dengan jumlah total biaya pengeluaran sebesar Rp27.307.910,93, dengan laba bersih yang diperoleh adalah Rp62.387.869,25.

Maka perbandingan dari ketiga metode tersebut didapatkan keuntungan yang besar dengan persediaan akhir sedikit yaitu metode FIFO .

DAFTAR PUSTAKA

- Ristono, A 2009, *Manajemen persediaan edisi 1*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nafarian, M 2004, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulya, H 2010, *Memahami akuntansi dasar*, Mitra wacana media, Jakarta.
- Zulian, YMSi 1999, *Manajemen persediaan edisi pertama*, Ekonisa, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.